

Jadi Investasi Banyak Orang, Mengenal Mata Uang Digital Bitcoin, Ethereum, Dan Stella

Tanggal : Kamis , 28 Januari 2021
Media : minews.id
Halaman : 1
Wartawan : Safira Ginanisa
Muatan Berita : Positif
Narasumber : None ()
Rubrik : Gaya Hidup
Topik :

Jadi Investasi Banyak Orang, Mengenal Mata Uang Digital Bitcoin, Ethereum, dan Stella

Revisi: 000 - 28 Januari 2021, 08:30



MATA INDONESIA, JAKARTA – Beberapa tahun belakangan, mata uang digital atau cryptocurrency sudah diperdagangkan di berbagai negara, termasuk Indonesia. Bahkan, investasi pada mata uang digital ini semakin digandrung banyak orang. Selain karena harganya yang diperkirakan terus naik, mata uang digital juga digunakan dalam berbagai transaksi virtual.

Mata uang digital menggunakan teknologi blockchain sebagai basis data keuangan publik yang terdesentralisasi, transparan, dan global. Transaksi di atas jaringan blockchain ini diyakini bisa menjadi solusi dari berbagai masalah yang dihadapi sistem keuangan konvensional saat ini.

Di Indonesia, regulasi mata uang digital telah diatur oleh Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti) melalui Peraturan Bappebti Nomor 5 Tahun 2019. Regulasi ini membuat industri mata uang digital menjadi payung hukum yang jelas dan semakin berkembang di Indonesia.

Mata uang digital yang paling terkenal adalah Bitcoin, selain itu masih ada ribuan mata uang digital lainnya, seperti Ethereum dan Stella. Sebelum memulai investasi, sebaiknya mengenal terlebih dahulu masing-masing mata uang digital tersebut.

1. Bitcoin (BTC)

Bitcoin merupakan aset digital yang lahir tahun 2009. Kemunculannya berawal dari kiamat seorang pembangun dengan nama samaran Satoshi Nakamoto, yang menyatakan bahwa dia telah berhasil menciptakan mata uang digital yang terdesentralisasi dan tanpa perantara.

Tidak seperti mata uang pada umumnya, Bitcoin tidak bergantung pada penerbit utama, melainkan menggunakan sebuah database yang didistribusikan dan menyebar ke node-node dari sebuah jaringan P2P ke jumlah transaksi.

Bitcoin juga menggunakan kriptografi untuk menyediakan fungsi fungsi keamanan dasar, seperti memastikan bahwa setiap Bitcoin hanya dapat dibelanjakan oleh pemiliknya.

Saat ini, Bitcoin diyakini sebagai emas digital baru. Menurut ChainWise, di awal tahun 2021, Bitcoin sempat menyentuh kisaran USD 41.000 per keping atau sekitar 578 juta rupiah. Saat ini, harga Bitcoin sudah berada di kisaran USD 33.000 per keping atau sekitar 465 juta rupiah. Angka tersebut lebih tinggi dari nilai Bitcoin pada akhir 2020 lalu yang berkisar USD 29.000 atau sekitar 400 juta rupiah.

Menurut Business Insider, beberapa analis memprediksi bahwa nilai Bitcoin akan terus melonjak ke angka tertinggi, bahkan bisa mencapai 100 ribu dolar Amerika Serikat (AS) per keping.

2. Ethereum (ETH)

Ethereum (ETH) merupakan platform terdesentralisasi yang dapat menjalankan protokol kontrak pintar, yaitu sebuah aplikasi pemrograman yang bisa berjalan sendiri tanpa adanya developer, sensor, maupun, ataupun gangguan dari pihak lain.

Saat ini, Ethereum menjadi platform terbesar kedua berdasarkan kapitalisasi pasar setelah Bitcoin, dan jawaan blockchain yang paling berkembang dengan fitur kontrak pintarnya yang memungkinkan pengembang membangun aplikasi di atas Ethereum.

Ethereum dikembangkan oleh seorang pengembang blockchain asal Rusia bernama Vitalik Buterin. Mata uang token Ethereum adalah Ether, yang diperdagangkan di bursa mata uang digital, sama seperti Bitcoin. Selain Ether, teknologi blockchain Ethereum juga mendukung mata uang token berbeda, seperti ERC-20.

Ether dinilai sebagai opsi investasi yang bagus. Mayoritas orang di dunia menggunakan Ethereum untuk melakukan transaksi pembayaran, sebagai penyimpanan nilai, atau sebagai agunan.

Berdasarkan data Investing, per 27 Januari 2021 harga Ether tembus USD 1.500 per ETH atau sekitar 21 juta rupiah. Angka tersebut melampaui 10 kali lipat dari nilai jual Ether pada awal tahun 2020, yakni berkisar USD 130 per ETH atau sekitar 1,8 juta rupiah.

3. Stella Lumens (XLM)

Stella merupakan platform berbasis teknologi blockchain yang sejak diluncurkan pada 2014 sudah beberapa kali mengalami perubahan dan perbaikan terhadap protokol memecoin, di mata saat ini sudah ditambahkan fitur kontrak pintar, yang memungkinkan pengembang bisa membangun aplikasi seperti pada Ethereum.

Stella dikembangkan oleh Jed McCaleb yang juga salah satu pendiri Ripple dan bekerja sama dengan Stripe.com untuk mengembangkan Stella.

Stella memiliki mata uang yang namanya Lumens dengan kode XLM. Sebelumnya, mata uang ini bernama STR. Saat ini, Stella Lumens atau XLM telah menjadi salah satu aset digital yang banyak dibidik.

Stella memiliki visi utama untuk menjadi solusi pembayaran lintas batas atau antar-negara yang menghubungkan perantara. Platform ini menjanjikan kemampuan menyelesaikan transaksi yang sangat singkat, yaitu hanya 3 detik. Kemampuannya ini lebih cepat dibanding Ethereum yang butuh waktu 3,5 menit.

Selain itu, Stella juga memiliki konsep dan kapasitas transaksi yang lebih tinggi dibanding dengan Bitcoin. Jika pada jaringan Bitcoin untuk mendapatkan 6 konfirmasi dibutuhkan waktu 60 menit, maka di Stella hanya butuh 10 detik.

XLM telah mengalami lonjakan harga dalam setahun terakhir, dengan persentase kenaikannya jika diakumulasi secara tahunan mencapai lebih dari 600 persen. Pada pekan ketiga Januari 2021, harga XLM mencapai 4,218 rupiah per kepingnya, dibandingkan periode yang sama pada 2020 yang hanya 425 rupiah. Sementara per 27 Januari 2021, berdasarkan data CoinMarketCap, harga XLM berada di kisaran 3,644 rupiah per keping.

Reporter: Safira Ginanisa

BERITA TERKAIT



BWF World Tour Final: Ahsan/Hendra Tumbang di Liga Kedua



AS Akan Kembali ke Pakta Nuklir, Asalkan Iran Nurut



Ibrahimovic Bantah Hina Lukaku: Tak Ada Tempat untuk Rasialis di Dunia...

UPDATE BERITA TERBARU

BWF World Tour Final: Ahsan/Hendra Tertumbang di Liga Kedua
28 Januari 2021, 12:00

AS Akan Kembali ke Pakta Nuklir, Asalkan Iran Nurut
28 Januari 2021, 11:58

Ibrahimovic Bantah Hina Lukaku: Tak Ada Tempat untuk Rasialis di Dunia
28 Januari 2021, 11:50

Mengapa Masih Semburkan Awan Panas Setelah Dua Bulan?
28 Januari 2021, 11:45

Mengungkap Almarhum Wismoyo Anommander sebagai Ketua Umum KID
28 Januari 2021, 11:40

Cegah Kencangan, BPJS Kesehatan Sudah Siapkan Aliran Baru Ini
28 Januari 2021, 11:35

Puluh Ribu Sarung Sutra Pajuh Monev Lestari Tim Dinkes Dinkes Kota Pasia
28 Januari 2021, 11:30

Jadi Investasi Banyak Orang Mengenal Mata Uang Digital Bitcoin, Ethereum, dan Stella
28 Januari 2021, 08:30

Hati-hati, Puluh Teror Sebar Video Urutan Tebar Kacukan
28 Januari 2021, 08:30

Wismoyo Anommander Meninggal Dunia, Keluarga Turut Berduka
28 Januari 2021, 08:30

Perintah Jokowi ke Para Menteri: Ubah Strategi Penanganan Covid-19
28 Januari 2021, 08:30

Luluhi ke Festival Pula Haha, Jember, Jember Luluhi Mito
28 Januari 2021, 08:30

KU Dipertemukan Tim Juru Kunci, Solisip Bergep Kencana
28 Januari 2021, 08:30

Inalibali, Ulu Presiden Soeharto Jendral (Purn) Wismoyo Anommander Meninggal Dunia
28 Januari 2021, 08:30

Gagal Bawa Chelsea Menang di Debutnya, Begitulah Luka
28 Januari 2021, 08:30